

HUBUNGAN ANTARA RELASI GURU-MURID DENGAN PRESTASI
AKADEMIK: SEBUAH STUDI METAANALISIS



Maya Fitria

Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta
2024

HUBUNGAN ANTARA RELASI GURU-MURID DENGAN PRESTASI AKADEMIK: SEBUAH STUDI METAANALISIS

Maya Fitria

Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abstrak

Hubungan antara relasi guru-murid dengan prestasi akademik telah banyak diteliti. Sampai saat ini temuan-temuan penelitiannya masih menunjukkan ragam nilai kekuatan korelasi yang berbeda-beda. Studi ini ditujukan untuk melihat kekuatan hubungan antara relasi guru-murid dengan prestasi akademik. Melibatkan 49 jurnal dengan total studi sebanyak 50 studi, didapatkan bahwa korelasi antara relasi guru-murid dengan prestasi akademik adalah sebesar 0,148 yang berarti sangat signifikan dengan interval kepercayaan -0,1103 – 0,4067.

Kata kunci: relasi guru-murid, prestasi akademik

Prestasi akademik sekarang dipandang tidak hanya sebagai hasil dari keberhasilan dalam evaluasi belajar. Prestasi akademik banyak diteliti sebagai hasil dari proses-proses pembelajaran yang terjadi. Salah satu proses penting dalam aktivitas pembelajaran adalah hubungan yang terjadi antara guru dan murid. Beberapa tahun ini terjadi peningkatan penelitian mengenai pentingnya hubungan guru dan murid dikaitkan dengan prestasi. Kualitas hubungan guru dan murid secara signifikan berhubungan dengan fungsionalisasi kemampuan sosial murid (Ladd, Birch, & Buhs, 1999), problem perilaku (Graziano, Reavis, Keane, & Calkins, 2007), dan prestasi akademis (Valiente, Lemery-Chalfant, Swanson, & Reider, 2008). Hamre dan Pianta (2001) menemukan bahwa tingkat konflik hubungan dengan guru TK dapat memprediksi nilai murid, kebiasaan kerja yang positif, dan pelanggaran disiplin di sekolah dasar.

Meta-analisis yang dilakukan oleh Cornelius-White (2007) menemukan bahwa variabel afektif seperti "empati" dan "kehangatan" sebagai unsur relasi positif guru dan murid berasosiasi kuat dengan dengan hasil belajar murid. Di sisi lain, hasil penemuan lain menyatakan bahwa aspek negatif lebih mempengaruhi penyesuaian diri siswa daripada aspek-aspek yang positif (Baker, 2006; DiLalla, Marcus, & Wright-Philips, 2004; Hamre & Pianta, 2001). Pemilihan prestasi akademis sebagai outcome karena yang dianggap bisa memprediksi kesuksesan sekolah dan kesempatan berkarir (Ensminger & Slusarcick, 1992). Penelitian-penelitian mengenai relasi guru dan murid baik yang positif

maupun yang negatif dihubungkan dengan prestasi akademik sampai saat ini masih bervariasi terkait signifikansi hubungannya, sehingga diperlukan pemetaan terhadap penelitian-penelitian terkait. Dari 50 studi, diperoleh data korelasi antara relasi guru-murid dan prestasi akademik sebagai berikut: 8 tidak signifikan, 18 signifikan, 21 sangat signifikan, dan 3 penelitian berkorelasi sangat-sangat signifikan.

Relasi Guru-Murid dan Perilaku Belajar: Tinjauan Teoritis

Terdapat dua pendekatan teoritis yang dominan digunakan untuk menjelaskan hubungan relasi guru-murid dengan perilaku belajar, yaitu *extended attachment* dan *social-motivational perspectives* (Wubbels, den Brok, van Tartwijk, & Levy, 2012). Banyak penelitian yang menggunakan pendekatan *extended attachment* untuk menjelaskan hasil penelitiannya. Extended attachment mendasarkan teori dan penelitiannya pada hubungan anak dan ibu (Ainsworth, Blehar, Waers, & Wall, 1978; Bowlby, 1969). Ide utamanya adalah bahwa hubungan positif antara orang tua dan anak mengembangkan rasa aman (*feelings of security*) pada anak. Emotional security sendiri dapat menjadi prekondisi yang penting saat anak mengeksplorasi lingkungan.

Guru yang peka dapat menyediakan basis rasa aman bagi anak untuk mengeksplorasi lingkungan sekolah dalam aktivitas-aktivitas pembelajaran (Pianta, 1999). Relasi guru-murid yang favorable dapat menstimulasi perilaku belajar (Al-Yagon & Mikulincer, 2004). Hubungan yang negatif, sebaliknya, dapat merefleksikan kurangnya rasa aman dan diyakini dapat menghambat dan mengganggu usaha anak untuk menyelesaikan tuntutan sekolah. Tiga dimensi dalam yang sering diturunkan dari konsep dan pengukuran teori kelekatan anak-orangtua, yaitu *closeness*, yaitu derajat kehangatan (*warmth*) dan keterbukaan (*openness*); *conflict*, yaitu ketidakharmonisan dan pertentangan; serta *dependency*, yaitu ketergantungan dan kelekatan yang tidak wajar (Pianta, 2001). *Closeness* adalah bentuk tipikal dari relasi yang positif, sementara konflik adalah sebaliknya, negatif.

Menurut Teori Sistem Diri (*Self-system theory*) dari Connell & Wellborn (1991) atau Teori Determinasi Diri (*self-determination theory*) dari Deci, Vallerand, Pelletier, dan Ryan (1991), anak akan termotivasi bila tiga kebutuhan dasar psikologinya terpenuhi yaitu kebutuhan untuk terhubung (*relatedness*), kompetensi, dan otonomi. Guru dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan itu dengan menunjukkan keterlibatan (misalnya, peduli dan ekspresi ketertarikan), menyediakan struktur (misal, menetapkan aturan yang jelas dan konsekuensi), serta mendukung otonomi (misal, memberikan kebebasan kepada murid untuk membuat pilihan sendiri dan menunjukkan keterkaitan antara aktivitas sekolah dan minat anak). Bila kebutuhan dasar anak terpenuhi, keterlibatan dalam aktivitas

pembelajaran akan meningkat. Dampaknya, performansi dan hasil akhir dalam evaluasi prestasi akademik akan meningkat (Skinner & Belmont, 1993). Keterlibatan guru merepresentasikan dimensi afektif dari interaksi guru-murid dan secara konseptual diturunkan dari teori kelekatan (Connel & Wellborn, 1991). Keterhubungan terkoneksi dari konsep keamanan emosional (*emotional security*).

Karakteristik Murid: Usia

Pembahasan mengenai korelasi antara relasi guru-murid dengan prestasi akademik tidak dapat dilepaskan dari usia murid. Hargreaves (2000) menyatakan bahwa semakin muda usia anak, semakin kuat pengaruh hubungan mereka dengan orang dewasa. Murid semakin kuat orientasinya terhadap teman sebaya dan secara emosional kurang terhubung dengan guru saat transisi menuju sekolah menengah pertama. Namun, hal yang berbeda dikemukakan oleh Furrer dan Skinner (2003) yang justru menemukan bahwa murid yang lebih dewasa menunjukkan adanya asosiasi yang lebih kuat pada keterhubungan dan keterlibatan akademis.

Karakteristik Murid: Jenis Kelamin

Beberapa penulis berasumsi bahwa dampak relasi guru-murid berbeda pada laki-laki dan perempuan (Baker, 2006). Menurut Macoby (1998), perempuan lebih mendapatkan kemanfaatan dari kedekatan dengan guru. Penelitian Hamre & Pianta (2001) menunjukkan bahwa resiko akademik lebih berasosiasi pada murid laki-laki, sementara penelitian Cornelius-White (2007) justru menunjukkan tidak adanya efek jenis kelamin sama sekali.

Metode

Meta-analisis

Studi ini menggunakan metode meta-analisis dengan fokus hubungan antara relasi guru-murid dengan prestasi belajar. Meta-analisis merupakan studi yang dilakukan dengan cara menganalisis atau meneliti kembali data yang bersumber dari studi utama atau primer. Hasil analisis studi primer digunakan sebagai dasar untuk menerima atau menolak hipotesis yang sudah diajukan oleh peneliti-peneliti tersebut (Sugiyanto, 2004, dalam Helmi, 2005). Meta-analisis adalah upaya untuk merangkum berbagai hasil penelitian secara kuantitatif dengan teknik yang ditujukan untuk menganalisis kembali hasil-hasil penelitian terkait berdasar pengumpulan data primer (Sutjipto, 1995). Menurut Sutrisno, Hery, dan Kartono (2007), meta-analisis mengumpulkan berbagai penelitian secara kuantitatif dan menganalisisnya dengan cara menilai efek jumlah subjek (*effect size*). Penelitian meta-analisis dilakukan untuk melihat keajegan ataupun ketidakajegan hasil penelitian dikarenakan banyaknya penelitian

dalam rangka replikasi maupun verifikasi yang seringkali justru meningkatkan variasi hasil penelitian.

Hunter dan Schmidt (1990) memaparkan setidaknya ada 11 artefak yang perlu dipetakan dan dianalisis, yaitu:

1. Kesalahan pengambilan sampel (*sampling error*)
2. Kesalahan pengukuran pada variabel dependen
3. Kesalahan pengukuran pada variabel independen
4. Dikotomi variabel dependen dan independen (*dichotomization of a continues dependent variable & dichotomization of a continues independent variable*)
5. Variasi range pada variabel independen
6. Artefak atrisi: variasi range pada variabel dependen
7. Ketidaksempurnaan validitas konstruk pada variabel dependen dan independen
8. Kesalahan pelaporan atau transkripsi
9. Varians yang disebabkan oleh faktor luar yang mempengaruhi hubungan

Prosedur

Langkah pertama yang perlu dilakukan dalam studi meta-analisis adalah pencarian literatur, yaitu artikel-artikel hasil penelitian yang dimuat di jurnal-jurnal internasional. Penulis menelusuri dan mengumpulkan data melalui jurnal internasional yang dilangganan UGM melalui browser www.lib.ugm.ac.id seperti Ebsco, ProQuest, Sage Journal, dan Scopus, serta pencarian melalui situs google scholar. Kaca kunci yang digunakan adalah *student teacher relationship* dan *achievement*. Penulis membatasi tahun pencarian yaitu antara tahun 2000 sampai dengan tahun 2017. Data jurnal terlampir.

Hasil Analisis Data

1. Karakteristik sampel penelitian

Berdasarkan artikel yang masuk, diperoleh karakteristik sampel penelitian sebagaimana disajikan pada tabel 1.

NO	TAHUN	PENGARANG	N	Karakteristik	Negara
1	2006	Melanie J., Zimmer-Gembeck, Heather M. Chipuer, Michelle Hanisch, Peter A.Creed, Leanne McGregor	324	SMA (kelas 10-11)	Quensland, Australia
2	2014	Ayodele, Kolawoleolanrewaju, Aladenusi, Oluwakemi, Akinlana, Temidayo	3489	S1	Nigeria
3	2007	D.Allen & Fraser	141	SD (4-5)	South Florida, US
4	2004	AL Yagon & Mikulincer	205	SD (3-5)	Israel
5	2005	Ang, R.P.	265	SD (4-6)	New York, US
6	2006	Baker, J.A.	1310	SD (0-5)	New York
7	2001	Davis, H. A.	82	SD (4-5)	Michigan, US
8	2009	Davis, H. A., & Bischoff, A. B.	93	SMP (9)	Mid-Western, US
9	2010	Davis, H. A., Chang, M.-L., Andrzejewski, C. E., & Poirier, R. R.	333	SMP (8)	Mid-Western, US
10	2007	Davis, H. A., & Lease, A. M.	344	SMP	Mid-Western, US
11	2007	Decker, D. M., Dona, D. P., & Christenson, S. L.	44	SD (0-6)	Mid-Western, US
12	2004	DiLalla, L. F., Marcus, J. L., & Wright-Phillips, M. V.	42	SD-SMP (5-8)	Southern Illinois, US
13	2008	Elias, M. J., & Haynes, N. M.	282	SD (3)	Northeastern
14	2005	Faircloth, B. S., & Hamm, J. V.	5530	SMP/SMA (9-12)	San Francisco, California, Winconsin
15	2003	Furrer, C., & Skinner, E.	641	SD (3-6)	Oregon, USA
16	2008	Garner, P. W., & Waajid, B.	74	SD (-1)	USA
17	2002	Gorman, A. H., Kim, J., & Schimmelbusch, A.	351	SMP (10)	Burbank, CA, Los Angeles

18	2008	Gruman, D. H., Harachi, T. W., Abbott, R. D., Catalano, R. F., & Fleming, C. B.	1003	SD (2-5)	Washington
19	2001	Hamre, B. K., & Pianta, R. C.	179	SD (0-4)	USA
20	2007	Harrison, L. J., Clarke, L., & Ungerer, J. A.	124	SD (1)	Sidney
21	2006	Henricsson, L., & Rydell, A.-M.	91	SD (3-6)	Swedish City, Sweden
22	2008	Howes, C., Burchinal, M., Pianta, R., Bryant, D., Early, D., Clifford, R., & Barbarin, O.	1806	SD (-1)	California, Georgia, Illinois, Kentucky, New York, Ohio, New Jersey, Massachusetts, Texas, Wisconsin, and Washington.
23	2008	Huang, L.	11323	SMP	USA
24	2011	Hughes, J. N.	714	SD (2-4)	Texas, USA
25	2008	Justice, L. M., Cottone, E. A., Mashburn, A., & Rimm-Kaufman, S. E.	133	SD (-1)	Mid-Atlantic State
26	2001	Ladd, G. W., & Burgess, K. B.	385	SD (0-1)	USA
27	2007	Lee, S.-J.	318	SMP (7)	USA
28	2003	Malecki, C. K., & Demaray, M. K.	206	SD-SMP(5-8)	Korea
29	2005	Mantzicopoulos, P., & Neuharth-Pritchett, S.	108	SD (1)	USA
30	2003	Mantzicopoulos, P., & Neuharth-Pritchett, S.	123	SD (0)	USA
31	2005	McDonald Connor, C., Son, S.-H., Hindman, A. H., & Morrison, F. J.	787	SD (1)	USA
32	2008	Mercer, S. H., & DeRosier, M. E.	1193	SD (3)	Michigan, US
33	2009	Murray, C.	104	SMP (6-8)	Midwestern
34	2008	Murray, E.	99	SD (0)	Midwestern
35	2007	Myers, S. S.	154	SD (-1)	Southern Mississippi

36	2007	Palermo, F., Hanish, L. D., Martin, C. L., Fabes, R. A., & Reiser, M.	95	SD (-1)	Southwest, US
37	2006	Pallock, L. L., & Lamborn, S. D.	164	SMP (9-10)	USA
38	2009	Parent, S., Fortin, F., Fallu, J.-S., Zelazo, P. D., Tremblay, R. E., & Séguin, J. R.	178	SD (0-1)	USA
39	2007	Patrick, H., Ryan, A. M., & Kaplan, A.	602	SD (5)	Illinois, USA
40	2001	Peisner-Feinberg, E. S., Burchinal, M. R., Clifford, R. M., Culkin, M. L., Howes, C., Kagan, S. L., & Yazejian, N.	334	SD (0)	US: California, Colorado, and North Carolina
41	2007	Rey, R. B., Smith, A. L., Yoon, J., Somers, C., & Barnett, D.	89	SD (3-6)	USA
42	2008	Somers, C. L., Owens, D., & Piliawsky, M.	118	SMP (9)	USA
43	2000	Tanners Surace, L. S.	124	SD (3-5)	USA
44	2007	Trentacosta, C. J., & Izard, C. E.	142	SD (0-1)	Daleware, USA
45	2001	Valeski, T. N., & Stipek, D. J.	225	SD (0)	USA
46	2008	Valiente, C., Lemery-Chalfant, K., Swanson, J., & Reiser, M.	264	SD	Southwestern, USA
47	2002	Verkuyten, M., & Thijs, J.	1090	SD (5-6)	Netherland
48	2008	Webb, M.-Y.	375	SD (-1)	USA
49	2009	Woolley, M. E., Kol, K. L., & Bowen, G. L.	848	SMP (6-8)	Arizona, Florida, Georgia, North Carolina, Pennsylvania, South Carolina and Virginia
50	2006	Zimmer-Gembeck, M. J., Chipuer, H.M., Hanisch, M., Creed, P. A., & McGregor, L.	324	SMP (10-11)	Quensland, Australia

2. Koreksi kesalahan pengambilan sampel (*Bare Bone Meta Analysis*)

Seluruh sampel penelitian yang digunakan menyertakan nilai r , dan tidak ada sampel penelitian yang menggunakan nilai F , maka penelitian ini tidak menghitung transformasi nilai F ke dalam nilai t , d dan r . Selain tidak menyertakan penghitungan tersebut, penelitian ini melakukan penghitungan kesalahan pengambilan sampel tanpa diikuti penghitungan kesalahan pengukuran pada variabel dependen. Selanjutnya, akan dipaparkan secara bertahap penghitungan kesalahan pengambilan sampel penelitian-penelitian tersebut dengan menggunakan *Bare Bone Meta analysis*.

a. Rerata korelasi populasi

Langkah pertama yang harus dilakukan adalah menghitung nilai rerata korelasi penelitian dengan mengubah nilai r_i atau r_{xy} pada masing-masing studi menjadi nilai korelasi populasi (r). Persamaan yang digunakan adalah:

$$r = \frac{\sum(N_i \cdot r_i)}{\sum N_i} \quad \dots \dots \dots \text{persamaan 1}$$

Berikut adalah tabel perhitungan korelasi antara variabel relasi guru-murid dengan prestasi akademik dan varian penelitiannya.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Korelasi antara Variabel Relasi Guru-Murid dan Prestasi Akademik

NO	RX1Y	N	ri.ni	ri-r	(ri-r)2	Ni(ri-r)2
1	0,39	324	126,36	0,24177	0,058453	18,93865
2	0,159	3489	554,751	0,01077	0,000116	0,40468
3	0,05	141	7,05	-0,09823	0,009649	1,360535
4	0,19	205	38,95	0,04177	0,001745	0,357666
5	0,22	265	58,3	0,07177	0,005151	1,364988
6	0,18	1310	235,8	0,03177	0,001009	1,322205
7	-0,03	82	-2,46	-0,17823	0,031766	2,604814
8	0,18	93	16,74	0,03177	0,001009	0,093866
9	0,27	333	89,91	0,12177	0,014828	4,937681
10	-0,27	344	-92,88	-0,41823	0,174917	60,17129
11	-0,08	44	-3,52	-0,22823	0,052089	2,291918
12	-0,02	42	-0,84	-0,16823	0,028301	1,18866
13	-0,01	282	-2,82	-0,15823	0,025037	7,060381
14	0,33	5530	1824,9	0,18177	0,03304	182,7125
15	0,16	641	102,56	0,01177	0,000139	0,088796
16	0,31	74	22,94	0,16177	0,026169	1,936539
17	0,65	351	228,15	0,50177	0,251773	88,37228
18	0,01	1003	10,03	-0,13823	0,019108	19,16493

19	0,08	179	14,32	-0,06823	0,004655	0,833311
20	-0,03	124	-3,72	-0,17823	0,031766	3,938987
21	0,05	91	4,55	-0,09823	0,009649	0,878076
22	0,04	1806	72,24	-0,10823	0,011714	21,1551
23	0,05	11323	566,15	-0,09823	0,009649	109,2577
24	0,07	714	49,98	-0,07823	0,00612	4,36966
25	0,21	133	27,93	0,06177	0,003816	0,507462
26	0,09	385	34,65	-0,05823	0,003391	1,305443
27	0,32	318	101,76	0,17177	0,029505	9,382541
28	0,32	206	65,92	0,17177	0,029505	6,077998
29	0,06	108	6,48	-0,08823	0,007785	0,840734
30	0,17	123	20,91	0,02177	0,000474	0,058292
31	0,11	787	86,57	-0,03823	0,001462	1,150242
32	0,4	1193	477,2	0,25177	0,063388	75,62189
33	0,13	104	13,52	-0,01823	0,000332	0,034564
34	0,22	99	21,78	0,07177	0,005151	0,509939
35	0,22	154	33,88	0,07177	0,005151	0,793238
36	0,33	95	31,35	0,18177	0,03304	3,138823
37	0,09	164	14,76	-0,05823	0,003391	0,556085
38	0,17	178	30,26	0,02177	0,000474	0,084358
39	0,27	602	162,54	0,12177	0,014828	8,926379
40	0,09	334	30,06	-0,05823	0,003391	1,132515
41	0,11	89	9,79	-0,03823	0,001462	0,130078
42	0,2	118	23,6	0,05177	0,00268	0,316253
43	-0,03	124	-3,72	-0,17823	0,031766	3,938987
44	0,2	142	28,4	0,05177	0,00268	0,380575
45	0,06	225	13,5	-0,08823	0,007785	1,75153
46	0,32	264	84,48	0,17177	0,029505	7,789279
47	0,01	1090	10,9	-0,13823	0,019108	20,82729
48	0,26	375	97,5	0,11177	0,012492	4,684679
49	0,1	848	84,8	-0,04823	0,002326	1,972581
50	0,35	324	113,4	0,20177	0,040711	13,19037
Total		37372	5539,661			699,9074
Mean		718,69	r	0,148	Varian r	0,019

Berdasar perhitungan tersebut, diketahui bahwa rerata korelasi populasi antara relasi guru-murid dengan prestasi akademik adalah 0,148. Angka ini menunjukkan terdapat hubungan yang sangat signifikan, peningkatan skor relasi guru-murid berhubungan dengan peningkatan skor prestasi akademik siswa.

a. Varians penelitian r_{xy} ($\sigma^2 r$)

Setelah menghitung rerata korelasi populasi, langkah selanjutnya adalah menemukan nilai varians populasi. Persamaan yang digunakan untuk menghitung varians populasi adalah:

$$\sigma^2 r = \frac{\sum [N_i(r_i - r)^2]}{\sum N_i} \dots \text{persamaan 2}$$

Langkah-langkah analisis penghitungan varians penelitian ($\sigma^2 r$) dengan menggunakan data yang dipaparkan dalam tabel 3 di atas. Diketahui dari tabel tersebut di atas, hasil penghitungan varians ($\sigma^2 r$), diperoleh besaran varians yang telah memperhitungkan besaran populasi pada korelasi tersebut adalah sebesar **0,019**.

b. Varians kesalahan pengambilan sampel ($\sigma^2 e$)

Besaran varians yang telah dihitung (0,019) masih merupakan perhitungan gabungan antara variasi dalam korelasi populasi dan variasi dalam korelasi sampel, belum mempertimbangkan kesalahan sampling. Persamaan yang digunakan untuk menghitung varians kesalahan pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

$$\sigma^2 e = \frac{(1-r^2)^2}{N-1} \dots \text{persamaan 3}$$

Hasil penghitungan rerata korelasi populasi dan jumlah rerata jumlah sampel populasi dibagi jumlah studi (N) yang telah diketahui, maka varians kesalahan pengambilan sampel pada studi meta analisis ini adalah 0,001.

$$\sigma^2 e = \frac{(1-(-0,148^2))^2}{718,6923 - 1} \dots \text{persamaan 4}$$

$$\sigma^2 e = \frac{(1-(-0,148^2))^2}{718,6923}$$

$$\sigma^2 e = \frac{0,863}{718,6923}$$

$$\begin{aligned} \sigma^2 e &= 0,0013328 \\ &= 0,001 \end{aligned}$$

c. Estimasi varians korelasi populasi sesungguhnya ($\sigma^2 p$)

Setelah varians korelasi populasi dan varians kesalahan pengambilan sampel didapatkan, perlu dihitung estimasi varians korelasi populasi yang sesungguhnya. Korelasi populasi sesungguhnya dapat diperoleh dengan mengurangkan varians korelasi penelitian ($\sigma^2 r$) dengan

varians kesalahan pengambilan sampel (σ^2_e). Persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 (\sigma^2_p) &= (\sigma^2_r) - (\sigma^2_e) \dots \dots \dots \text{persamaan 5} \\
 &= 0,019 - 0,001 \\
 &= 0,017
 \end{aligned}$$

Diperoleh hasil, estimasi varians korelasi populasi (σ^2_p) yang sebenarnya dari penelitian ini adalah **0,017**.

d. Interval kepercayaan

Langkah selanjutnya adalah menghitung interval kepercayaan dengan persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r \pm 1,96 \cdot SD &\dots \dots \dots \text{persamaan 6} \\
 r \pm 1,96 \cdot \sqrt{\sigma^2_r} & \\
 r \pm 1,96 \cdot \sqrt{0,017} & \\
 r \pm 1,96 \cdot 0,131891 & \\
 -0,110277 < r < -0,406737 &
 \end{aligned}$$

e. Dampak kesalahan pengambilan sampel

Langkah terakhir dalam pengukuran kesalahan pengambilan sampel menggunakan pendekatan bare bone meta analisis adalah mengukur dampak kesalahan pengambilan sampel dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \frac{\sigma^2_e}{\sigma^2_p} \times 100\% &\dots \dots \dots \text{persamaan 7} \\
 = (0,001 / 0,017) \times 100\% & \\
 = 7,662\% &
 \end{aligned}$$

Rangkuman hasil perhitungan bare bone meta analisis korelasi antara relasi guru-murid dengan prestasi akademik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Rangkuman Perhitungan Bare Bone Meta-analisis

Relasi Guru-Murid

JUMLAH TOTAL SUBYEK	37372
JUMLAH PENELITIAN	50
Rerata korelasi populasi	0,133
Varians korelasi populasi	0,018
Varians kesalahan pengambilan sampel	0,001
Varians korelasi populasi sesungguhnya	0,017
Standar deviasi korelasi populasi	0,131

Interval kepercayaan	- 0,125<r<0,390
Dampak kesalahan pengambilan sampel	6,875%

Pembahasan

Hasil studi meta-analisis mengenai dampak perilaku guru terhadap hasil belajar murid cukup luas didapatkan (Cornelius-White, 2007). Hasil analisis memperlihatkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel independen relasi guru-murid dengan variabel dependan, prestasi akademik sejalan dengan studi-studi yang dipilih dalam studi meta analisis ini, 12 studi di antaranya berkorelasi sangat signifikan dan hanya 3 yang tidak signifikan.

Beberapa studi membedakan unsur positif dan negatif relasi guru dan murid. Studi ini memfokuskan pada relasi yang positif. Beberapa peneliti berasumsi bahwa relasi yang negatif akan lebih bermakna pada murid. Hasil studi metaanalisis ini sesuai dengan hasil penelitian Baker (2006) dan Hamre & Pianta (2001), bahwa meningkatnya relasi guru-murid berhubungan dengan naiknya skor prestasi akademik. Hanya saja menurut Hamre dan Pianta (2001), hubungan itu tidak setinggi hubungan antara relasi guru-murid dengan bila dikorelasikan dengan variabel keterlibatan murid. Menurut Hamre dan Pianta, keterlibatan murid sebagai mediator akan lebih menaikkan variabel prestasi akademik. Hal ini karena variabel relasi guru-murid lebih dekat ke arah pengukuran adaptasi sosial sehingga lebih mengarah pada unsur perilaku murid daripada prestasi akademik. Keterlibatan (*engagement*) murid sebagai mediator antara relasi guru-murid dan prestasi akademik ditemukan pada beberapa studi oleh Bruyn (2005), Hughes, dan kawan-kawan (2008), Woolley, dan kawan-kawan (2009), dan Zimmer-Gembeck, dan kawan-kawan (2006). Sementara hubungan antara keterlibatan dan prestasi akademik juga sudah ditemukan pada studi Birch dan Ladd (1997) dan Ladd, dan kawan-kawan (1999).

Studi-studi yang menjadi bahan meta-analisis penelitian ini juga menggambarkan data usia dan kelas siswa. Studi terdahulu menemukan bahwa murid semakin berkurang unsur keterlibatannya saat mereka semakin bertambah usia. Murid menjadi lebih independen dari gurunya serta lebih fokus pada teman sebayanya (Marks, 2000; McDermott, Mordell, & Stoltzfus, 2001). Hanya, ada data lainnya yang menandaskan bahwa kualitas relasi guru-murid yang bagus terutama kedekatan (*closeness*) menjadi semakin penting sejalan dengan bertambahnya usia, mulai dari transisi ke sekolah menengah pertama. Kemungkinannya adalah, relasi guru-murid menjadi semakin penting karena tantangan akademik yang semakin tinggi karena semakin meningkatnya level kompleksitas aktivitas maupun sistem akademik sekolah (Hamre & Pianta, 2001). Sayangnya, relasi guru-murid justru berkurang unsur

positifnya, yang berarti semakin renggang, saat murid semakin bernajak dewasa (Furrer & Sinner, 2003). Murray (2009) menyarankan untuk mempertimbangkan pergantian masa perkembangan (*developmental shift*) untuk dimasukkan dalam aspek ukur relasi guru-murid.

Paparan tulisan ini juga menyajikan data mengenai level sekolah dari subjek, yaitu pra-SD, SD, SMP, SMA, dan satu penelitian dengan subjek S1. Murid dari sekolah menengah pertama dan ke atas biasanya akan bertemu dengan beberapa guru setiap harinya, sementara murid dari sekolah dasar biasanya akan lebih banyak bertemu dengan guru yang sama setiap harinya. Di sisi lain, guru di sekolah menengah pertama juga lebih menekankan pada unsur kedisiplinan dan kontrol dibandingkan unsur-unsur hubungan yang positif (Bergin & Bergin, 2009; Hargreaves, 2000). Hal ini dapat lebih memacu ketidakpuasan hubungan antara guru dan murid sekolah menengah pertama. Kemungkinan yang terjadi adalah momen kontak yang lebih sedikit dan kurangnya dukungan emosional yang mengakibatkan murid sekolah menengah pertama lebih sensitif melihat tingkat dukungan yang mereka terima dari guru-guru mereka.

Kesimpulan

Studi meta-analisis ini memberikan bukti pentingnya relasi guru-murid untuk prestasi akademik murid. Hasil-hasil penelitian yang ada menunjukkan bahwa relasi guru-murid ini penting untuk murid di level akademik paling rendah, pra sekolah dasar, hingga perguruan tinggi. Pada murid yang lebih muda usia, hal itu diperlukan salah satunya karena unsur kebutuhan akan kelekatan emosional yang masih tinggi. Pada murid dengan usia dan level akademis yang lebih tinggi, kebutuhan relasional itu diperlukan karena kompleksitas tugas dan sistem akademik yang dijalannya.

Daftar Pustaka

- Baumeister, R. F., Bratslavsky, E., Finkenauer, C., & Vohs, K. D. (2001). Bad is stronger than good. *Review of General Psychology*, 5, 323-370.
- Belsky, J., Vandell, D. L., Burchinal, M., Clarke-Stewart, K. A., McCartney, K., & Owen, M. T. (2007). Are there long-term effects of early child care? *Child Development*, 78, 681-701.
- Davis, H. A. (2003). Conceptualizing the role and influence of student-teacher relationships on children's social and cognitive development. *Educational Psychologist*, 38, 207-234.
- Deci, E. L., Vallerand, R. J., Pelletier, L. G., & Ryan, R. M. (1991). Motivation and education: The self-determination perspective. *Educational Psychologist*, 26, 325-346.

- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School engagement: Potential of the concept, state of the evidence. *Review of Educational Research*, 74, 59–109.
- Howes, C., Hamilton, C. E., & Matheson, C. C. (1994). Children's relationships with peers: Differential associations with aspects of the teacher-child relationship. *Child Development*, 65, 253–263.
- Maccoby, E. E. (1998). *The two sexes: Growing up apart, coming together*. Cambridge, MA: Belknap.
- Pianta, R. C. (1999). Enhancing relationships between children and teachers. Washington, DC: American Psychological Association.
- Pianta, R. C. (2001). *Student-Teacher Relationship Scale*. Professional manual. Lutz, FL: Psychological Assessment Resources.
- Pianta, R. C., Belsky, J., Vandergrift, N., Houts, R., & Morrison, F. J. (2008). Classroom effects on children's achievement trajectories in elementary school. *American Educational Research Journal*, 45, 365–397.
- Pianta, R. C., Hamre, B., & Stuhlman, M. (2003). Relationships between teachers and children. In W. M. Reynolds, G. E. Miller, & I. B. Weiner (Eds.), *Handbook of psychology: Educational psychology* (Vol. 7, pp. 199–234). Hoboken, NJ: John Wiley.